

Pengaruh Pelabuhan Rakyat Pulau Tulang sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Lokal

The Effect of People Port Tulang Island as an Movement Economic Local Community

Arief Rachman. B^{1*} dan Diky Budiman¹

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Karimun

*Email: aanmarine08@gmail.com

Abstrak

Diterima
06 Oktober 2018

Disetujui
15 April 2019

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2018 di Pulau Tulang Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan penelitian ini untuk memahami aktifitas pelabuhan rakyat di pulau tulang dan faktor penggerak ekonomi masyarakat Pulau Tulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dari hasil observasi lapangan di Pulau Tulang terdapat 2 pelabuhan rakyat yaitu pelabuhan Dusun Tulang dan Pelabuhan Dusun Sungai Sikup. Aktifitas yang dijumpai dari kedua pelabuhan rakyat adalah perpindahan orang, barang dan jasa. Faktor penggerak ekonomi dari segi perdagangan sedikit terhambat dalam proses bongkar dan muat barang, untuk faktor pelayanan jasa di Pulau tulang tidak ada, sedangkan faktor perikanan dan kelautan, di Pulau Tulang sangat membutuhkan pelabuhan yang layak agar proses memuat hasil tangkapan seperti udang, ikan, dan komoditas lainnya bisa lebih maksimal.

Kata kunci: Pelabuhan Rakyat, Penggerak Ekonomi, Pulau Tulang.

Abstract

This research was conducted from May to July 2018 in Tulang Island, Karimun Regency, Riau Islands Province. The purpose of this study is to understand the activities of community ports on Tulang Island and the economic driving factors of the Tulang Island community. The method used in this study is a qualitative method. Activities found from both people's port is the movement of people, goods and services. Economic driving factor in terms of trade slightly hampered in the process of loading and unloading goods, for service delivery factors there is no on the Tulang island, while fisheries and marine factors, in Tulang Island, it is in need of a decent port so that the process of loading catches such as shrimp, fish, and other commodities can be maximized.

Keyword: People Port, Movement Economic, Tulang Island.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari bentangan rangkaian pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke (Giyantana, 2013). Keberadaan pulau-pulau ini menjadi jalur pelayaran internasional yang dapat menjadi kekuatan serta memberikan peluang untuk membuka akses perhubungan laut di Indonesia, dimana sebagian daerah Indonesia sudah menjadi daerah perhubungan laut internasional sejak zaman sebelum berdirinya Negara Indonesia. Salah satu wilayah yang menjadi jalur pelayaran internasional berada di Provinsi Kepulauan Riau

Menurut data BPS, Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi kepulauan yang terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, yang terbagi kedalam 52 Kecamatan serta 299 Kelurahan/ desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil. Salah satu Kabupaten pada provinsi Kepulauan Riau yang letaknya berbatasan langsung dengan Negara tetangga, yaitu Malaysia dan Singapura adalah Kabupaten Karimun.

Di Kabupaten Karimun terdapat beberapa pelabuhan yang digunakan secara aktif seperti pelabuhan domestik, pelabuhan internasional, dan pelabuhan rakyat. Pelabuhan domestik di Kabupaten Karimun menghubungkan jalur pelayaran ke kota-kota besar di daerah pesisir dari pulau lain, untuk pelabuhan internasional melayani rute Tanjung Balai Karimun ke Singapura dan Johor-Malaysia, sedangkan pelabuhan rakyat banyak tersebar baik di pulau-pulau utama Kabupaten Karimun maupun pulau-pulau kecil disekitarnya yang melayani jasa transportasi dan juga barang.

Salah satu pelabuhan rakyat yang digunakan di Kabupaten Karimun adalah pelabuhan rakyat Pulau Tulang. Pelabuhan rakyat yang berada di Pulau Tulang menjadi penghubung masyarakat Desa Tulang dengan Kota Tanjung Balai Karimun. Selain menjadi pelabuhan transportasi barang dan jasa pelabuhan di Desa Tulang juga menjadi tempat bersandarnya perahu-perahu nelayan di sekitar pulau tulang. Aktivitas-aktivitas yang melalui pelabuhan rakyat di Pulau Tulang tidak lepas dari aktivitas perdagangan dan pelayanan jasa serta menjadi salah satu tempat bersandarnya kapal- kapal nelayan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian pada pelabuhan rakyat Pulau Tulang dengan judul penelitian “pengaruh pelabuhan rakyat Pulau Tulang sebagai penggerak ekonomi masyarakat lokal”.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2018 di Pulau Tulang Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data dengan cara *survei* yaitu pengambilan data pengamatan langsung di lokasi penelitian. Metode penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (Gunawan, 2013). Pendekatan Kualitatif biasanya digunakan untuk mengumpulkan data-data seperti perilaku individu, deskripsi latar belakang yang kompleks dan interaksi individu, eksplorasi untuk menemukan informasi baru, fokus secara mendalam dan teliti dari suatu yang terbatas jumlahnya, deskripsi dari interaksi-interaksi individu dan proses yang mereka gunakan, dan uraian yang kaya tentang konteks dan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keadaan Umum

Pulau Tulang berada di wilayah Desa Tulang dan juga sebagai tempat pusat pemerintahan Desa Tulang. Berdasarkan pengamatan lapangan topografi Desa Tulang khususnya Pulau tulang sebagian wilayah pesisirnya merupakan pantai landai dengan substrat pasir dan sebagian pesisir lainnya terdiri dari kawasan pantai berlumpur yang ditumbuhi oleh vegetasi mangrove. Kelandaian pantai yang ada di Pulau Tulang mencapai 400 – 500 m yang dapat dilihat saat air laut sedang surut. Untuk daratan Pulau Tulang terdiri dari bukit-bukit rendah yang ditumbuhi oleh vegetasi hutan dan perkebunan masyarakat. Pulau Tulang memiliki iklim tropis karena berada tidak jauh dari gari khatulistiwa sehingga penyinaran cahaya matahari dapat dirasakan sepanjang tahun dan memiliki 2 musim yaitu musim panas/kemarau dan musim hujan (Sumber: Data Primer 2018).

3.2. *Aktivitas di Pelabuhan Rakyat Pulau Tulang*

Pelabuhan merupakan fasilitas umum yang menjadi penghubung transportasi antar pulau yang mengangkut pergerak orang dan barang. Pada saat ini Desa Tulang memiliki tiga pelabuhan yang digunakan sebagai aktifitas utama masyarakat sehari-hari, diantaranya yaitu, pelabuhan tulang, pelabuhan sungai sikup dan pelabuhan pulau setunak. Adapun aktifitas utama yang dilakukan di pelabuhan tersebut diantaranya adalah sebagai tempat naik- turunnya penumpang, bongkar muat barang, bersandarnya kapal, dan menjadi satu satunya akses atau penghubung masyarakat lokal dengan daerah luar (Kabupaten Karimun). Menurut Bochary dan Idrus, (2016), pelabuhan merupakan tempat kegiatan pemerintah dan ekonomi sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang.

Aktivitas yang dapat dijumpai pada setiap pelabuhan di Desa Tulang seperti: Angkutan penumpang, bongkar muat barang material (Seperti pasir dan bahan bangunan lainnya), barang-barang kebutuhan sehari-hari dan sembako, bongkar muat hasil perkebunan serta kegiatan perikanan. Semua aktifitas yang menggunakan pelabuhan juga menjadi sulit dilakukan, karena tangga yang ada tidak berbentuk tangga miring tapi berbentuk tangga sejajar, sehingga bagi penumpang kapal yang akan naik dan turun kapal harus berhati-hati dan sulit membawa barang bawaan. Selain itu bentuk tangga sejajar ini juga cukup menghambat proses bongkar muat barang dari kapal kepelabuhan maupun sebaliknya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua pelabuhan sebagai sampel, yaitu pelabuhan sungai sikup dan pelabuhan dusun tulang. Untuk lebih jelas aktifitas di pelabuhan Pulau Tulang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Aktivitas di Pelabuhan Rakyat Pulau Tulang. A dan B. Bongkar muat Material Bangunan di Pelabuhan Dusun 1 (Dusun Tulang), dan, C dan D. Aktivitas Turun Naik Penumpang dan Barang di Pelabuhan Dusun 2 (Dusun Sungai Sikup)

Gambar 1 dapat dilihat aktifitas yang dilakukan pada pelabuhan-pelabuhan di Pulau Tulang, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan tentang Tatanan Kepelabuhan Nasional No. KM 53 Tahun 2002 Pasal 7 dijelaskan peran pelabuhan antara lain merupakan: (a) simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hirarkinya; (b) pintu gerbang kegiatan perekonomian daerah, nasional, dan internasional; (c) tempat kegiatan alih moda transportasi; (d) penunjang kegiatan industri dan perdagangan; (e) tempat distribusi, konsolidasi, dan produksi. Berdasarkan Kepmen pelabuhan diatas, secara nyata dapat ditemukan pada kedua pelabuhan yang menjadi sampel (pelabuhan Dusun Tulang dan pelabuhan Dusun Sungai Sikup). Dari segi aktivitas, pelabuhan Dusun Tulang dan pelabuhan Sungai Sikup sudah berjalan dengan baik, tetapi secara fisik kedua pelabuhan ini dikatakan kurang layak dan cukup memprihatinkan

3.3. *Penggerak Ekonomi Masyarakat Pulau Tulang*

Dalam rangka menggerakkan perekonomian masyarakat suatu daerah atau pun desa, ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan, diantaranya yaitu, perdagangan, pelayanan jasa, serta perikanan dan kelautan. Beberapa faktor yang mendukung pergerakan ekonomi yang umumnya ada di pelabuhan dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: perdagangan, pelayanan jasa dan perikanan dan kelautan. Khusus Pulau Tulang, adapun kegiatan tersebut

bisa maksimal jika di dukung oleh kelayakan pelabuhan yang baik. Hal tersebut disebabkan, pelabuhan menjadi satu- satunya penghubung Pulau Tulang dengan daerah luar.

1) Perdagangan

Perdagangan merupakan salah satu aktifitas yang dapat menunjang perekonomian suatu desa, khususnya pada dusun satu desa tulang dan dusun dua sungai siku. Aktivitas perdagangan tersebut tidak lepas dari penggunaan pelabuhan sebagai tempat bongkar muat barang. Pelabuhan Dusun 1 (Dusun Tulang) dan Dusun 2 (Dusun Sungai Siku), menjadi pelabuhan yang digunakan masyarakat untuk membawa barang dagangan yang akan dijual. Kondisi pelabuhan yang kurang baik, terkadang menjadi penghambat dalam sistem bongkar muat barang.

Menurut Kramadibrata, 1985 *dalam* Putra dan Djalante (2016), kelancaran kegiatan perdagangan sangat dipengaruhi oleh peran transportasi laut karena transportasi laut memberikan nilai ekonomi tinggi yang berkaitan dengan daya angkut yang banyak, dan biaya relatif murah. Dalam mendukung aktivitas perdagangan dan lalu-lintas muatan, maka ketersediaan pelabuhan diperlukan karena pelabuhan berfungsi sebagai tempat perpindahan muatan barang, kapal dapat berlabuh, bersandar, melakukan bongkar muat barang dan penerusan ke daerah lainnya (Gambar 2).



Gambar 2. Aktifitas pengangkutan barang dagangan di dalam kapal pengangkutan penumpang dan barang.

Gambar 2 aktifitas di gambar berlangsung setiap hari dan berlabuh pada pelabuhan Dusun 1 (Dusun Tulang) dan Dusun 2 (Dusun Sungai Siku). Khusus di dusun 2 (Sungai Siku), masyarakat sangat memanfaatkan pelabuhan sebagai lokasi bongkar muat barang, tetapi kondisi pelabuhan sudah sangat tidak layak. Hal ini menyebabkan masyarakat harus mengeluarkan tenaga lebih dalam kegiatan bongkar muat barang dagangan. Menurut Sarapang (2015) Suatu pelabuhan tidak terlepas dari setiap aktifitas manusia yang menggunakannya sebagai suatu penghubung antara daratan dan lautan. Pelabuhan juga dihidupkan dengan kegiatan perdagangan dan perniagaan. Sujatmiko 1979 *dalam* Sarapang, 2015, Pelabuhan dalam sejarahnya hanya digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal dan perahu-perahu untuk melakukan bongkar muat barang. Seiring dengan perubahan zaman pelabuhan yang sederhana kini berubah menjadi tempat yang luas yang didukung dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung bongkar muat barang dan anak buah kapal.

2) Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa, merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung perekonomian, namun pada kedua pelabuhan Dusun 1 (Dusun Tulang) dan pelabuhan Dusun 2 (Sungai Siku), sama- sama tidak ada aktivitas jasa, seperti tiket, tenaga porter (angkut barang). Semua kegiatan pelayanan jasa yang seharusnya ada di pelabuhan tidak terlihat pada kedua pelabuhan tersebut, semua kegiatan pelayanan jasa dilakukan secara manual/pribadi oleh masyarakat lokal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya bentuk fisik pelabuhan yang belum layak, serta pengelolaan pelabuhan yang tidak diserahkan pada satu pengelola, melainkan masih dikelola oleh masing-masing pemilik kapal angkutan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Masyarakat Pulau Tulang Membawa Barang Dari Pelabuhan A. Bongkar Muat Barang Di Pelabuhan Gabion Tanjung Balai, B dan C. Masyarakat Pulau Tulang Harus Mendorong Gerobak Untuk Membawa Barang Bawaannya.

Gambar 3 dapat dilihat perjuangan masyarakat Pulau Tulang dalam membawa barang-barang dagangan dan kebutuhan pokok di angkut dengan gerobak pribadi tanpa adanya pelayanan jasa. Disini tidak terlihat porter maupun penyediaan transportasi untuk mempermudah masyarakat untuk membawa barang bawaan. Jarak yang harus ditempuh oleh masyarakat dari pelabuhan ke pemukiman sekitar ± 250 m, dimana harus di tempuh dengan berjalan kaki, ada yang membawa gerobak buatan dan gerobak pribadi untuk membawa barang dagangan. Menurut Saikudin, Sulistio, dan Wicaksono, (2014) Pergerakan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh pengelolaan sistem pendistribusian dan pengoperasian barang dan jasa.

3) Perikanan dan Kelautan

Daerah pesisir dan laut tidak lepas dari kegiatan perikanan dan kelautan seperti penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, budidaya dan lain-lain. Setiap aktifitas perikanan dan kelautan yang berada di kepulauan selalu berkaitan dengan keberadaan pelabuhan, baik pelabuhan rakyat mau pun pelabuhan tempat pelelangan ikan (TPI). Di Desa Tulang khususnya Pulau Tulang pelabuhan yang ada juga digunakan sebagai tempat aktifitas perikanan dan kelautan seperti memancing dan menyandarkan kapal nelayan untuk berlabuh.

Menurut Suherman dan Daulr (2009), kegiatan perikanan tidak lepas dari aktivitas pelabuhan perikanan, dimana pelabuhan perikanan menjadi tempat bongkar muat hasil perikanan dan produksi perikanan. Adanya pelabuhan perikanan memberikan fungsi yang luas. Keberadaan pelabuhan perikanan mempengaruhi pergerakan ekonomi dari sektor lainnya, sehingga menjadi penggerak pengembangan industri perikanan.

Di Desa Tulang, Potensi perikanan merupakan salah satu faktor penggerak ekonomi masyarakat tempatan, karena luas daratan yang kecil tidak dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Pulau Tulang untuk berkebun. Hal ini juga membuat sebagian besar masyarakat Pulau Tulang mau tidak mau turun kelaut menjadi nelayan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Kegiatan nelayan ini didukung dengan adanya sumberdaya ikan yang ada di kawasan Pulau Tulang dan sekitarnya (Gambar 4)



Gambar 4. Aktifitas Perikanan dan Kelautan di Pelabuhan Pulau Tulang A. Seorang Nelayan Memancing Ikan, B dan C. Kapal-Kapal Nelayan yang Bersandar di Pelabuhan.

Gambar 4 menggambarkan kegiatan perikanan dan kelautan di daerah kawasan pesisir dan laut Pulau Tulang. Menurut Bachri *et al.* (2015), wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki posisi yang strategis dalam struktur alokasi dan distribusi sumberdaya ekonomi. Berdasarkan tingkat kekayaan sumber daya di kawasan pesisir dapat digunakan sebagai lokasi aktivitas budidaya tambak, pengembangan fisik infrastruktur pelabuhan dan sebagainya. Nilai ekonomi wilayah ini ditentukan dengan *ricardian rent*, *environment rent*, dan *social rent*

4. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan. Dilihat dari segi aktifitasnya, kedua pelabuhan di Pulau Tulang umumnya digunakan sebagai tempat utama keluar masuknya atau perpindahan orang, barang dan jasa. Dilihat dari faktor-faktor penggerak perekonomian, Pulau Tulang memiliki tiga faktor yang dijadikan sampel, diantaranya perdagangan, pelayanan jasa, serta perikanan dan kelautan. Dilihat dari faktor perdagangan, di Pulau Tulang sedikit terhambat akibat kondisi pelabuhan yang kurang layak, terutama dalam proses bongkar dan muat barang. Sedangkan untuk faktor pelayanan jasa di Pulau Tulang tidak ada, serta jika dilihat dari faktor perikanan dan kelautan, di Pulau Tulang sangat membutuhkan pelabuhan yang layak agar proses memuat hasil tangkapan seperti udang, ikan, dan komoditas lainnya bisa lebih maksimal.

5. Saran

Hasil penelitian ini dapat disarankan untuk keberadaan pelabuhan rakyat di Pulau Tulang yaitu: Perlunya pelayanan jasa di pelabuhan Pulau Tulang seperti loket pembelian tiket dan penyusunan jadwal keberangkatan agar menghemat biaya minyak kapal dan mempermudah masyarakat mengatur jadwal perjalanannya.

6. Referensi

- Bachri, A.A, D. Stiadi, dan A. Kadir. 2015. Kajian Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 1(1) : 95 – 103
- Bochary, L dan M. Idrus. 2016. Analisis Kinerja Dermaga Pelabuhan Rakyat Paotere Sulawesi Selatan. *Jurnal Riset dan Teknologi Kelautan (JRTK)*. 14 (1) : 9 – 22
- Giyantana, B. 2013. Implementasi Kebijakan Restrukturisasi Pengelolaan Pelabuhan. *Kebijakan dan Manajemen Publik* 1(1): 63-70
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 53 Tahun 2002 tentang Tatanan Kepelabuhan Nasional. [Internet]. [diunduh 2018 April 02]. Tersedia pada: hubdat.dephub.go.id/uu/962-uu-nomor-17-tahun-2008-tentang-pelayaran/download
- Putra, A. A dan S. Djalante. 2016. Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Medua Engineering*. 6 (1) : 433-443
- Saikudin, H. Sulistio, dan A. Wicaksono. 2014. Kajian Kinerja Angkutan Barang di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo. *Jurnal Rekayasa Teknik*. 8 (3) : 181 – 191
- Sarapang, S. S. 2015. Aktivitas Perdagangan di Pelabuhan Awerrange Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. *Walasuji* 6 (2): 353 – 366
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suherman, A dan A. Dault. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan* 4 (2): 24 – 32.